



## Penerapan Metode Pembelajaran Berpasangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Siswa SMA Negeri 4 Makassar

Supardi<sup>1</sup>, Yusnadi<sup>2</sup>, Asrianto Akbar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: [supardipaddi1@gmail.com](mailto:supardipaddi1@gmail.com)

<sup>2</sup> PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: [yusnadi@unm.ac.id](mailto:yusnadi@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PJKR, UPT SMA Negeri 4 Makassar

Email: [asrianto80@guru.sma.belajar.id](mailto:asrianto80@guru.sma.belajar.id)

### Artikel info

*Received; 02-03-2025*

*Revised; 03-04-2025*

*Accepted; 04-05-2025*

*Published; 25-05-2025*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa SMA Negeri 4 Makassar melalui penerapan metode pembelajaran berpasangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI dengan jumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan evaluasi terhadap keterampilan passing bawah siswa yang diukur dengan menggunakan tes keterampilan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hanya 8 siswa (26,67%) yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 siswa (80%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berpasangan berhasil meningkatkan keterampilan passing bawah siswa. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh interaksi yang lebih aktif antar siswa dalam setiap pasangan, yang memungkinkan siswa saling memberikan umpan balik, berdiskusi, dan saling membantu untuk memahami teknik dasar passing bawah dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran berpasangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan passing bawah di SMA Negeri 4 Makassar.

**Kata Kunci:** Metode Berpasangan, Passing, PTKS

artikel global jurnal sport innovation research dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan fisik dan motorik siswa. Salah satu aspek yang harus dikuasai adalah gerak lokomotor, yang mencakup berbagai gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, dan menghindar. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai gerak dasar ini. Hal ini sering disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik. Pembelajaran berbasis permainan merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan

hasil belajar siswa pada materi gerak lokomotor. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan menggunakan permainan, siswa dapat belajar sambil bermain, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam gerak lokomotor. Pembelajaran berbasis permainan juga dapat menumbuhkan keterampilan kognitif, motorik kasar, dan motorik halus anak (Prakoso, 2011).

Penerapan metode pembelajaran berpasangan, khususnya dalam konteks pembelajaran fisika di SMA Negeri 4 Makassar, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Metode ini dikenal efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada aspek keterampilan praktis seperti passing bawah dalam olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode pembelajaran berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di bidang tersebut. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama. Metode ini telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Rachmat, 2021).

Hasil belajar adalah indikator penting dari efektivitas pengajaran. Dalam konteks pendidikan fisika, hasil belajar tidak hanya mencakup pemahaman konsep tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan dalam aktivitas fisik seperti passing bawa. Metode pembelajaran berpasangan memungkinkan siswa untuk saling membantu dan memberikan umpan balik satu sama lain. Ini sangat relevan dalam pembelajaran keterampilan olahraga, di mana praktik langsung dan umpan balik konstruktif sangat penting (Yanti & Ali, 2018). SMA Negeri 4 Makassar merupakan salah satu sekolah yang memiliki fokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam bidang olahraga. Dengan populasi siswa yang beragam, penerapan metode pembelajaran berpasangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Widiantari & Dewi, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif seperti Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk fisika dan olahraga (Barto et al., 2019). Namun, penelitian spesifik mengenai teknik passing bawah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran berpasangan dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa di SMA Negeri 4 Makassar. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran di bidang olahraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian. Data akan dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan, dan kuesioner untuk menilai perubahan dalam hasil belajar siswa (Hadmal, 2018).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik tentang efektivitas metode pembelajaran berpasangan dan kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa dalam olahraga. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran olahraga adalah kurangnya motivasi dan partisipasi aktif dari siswa. Metode berpasangan dapat membantu mengatasi masalah ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung (Rosmiati, 2022). Umpan balik yang diberikan oleh rekan sejawat selama proses pembelajaran adalah kunci untuk peningkatan keterampilan. Dalam konteks passing bawah, umpan balik langsung dapat membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaiki teknik mereka secara real-time. Lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk keberhasilan metode pembelajaran kooperatif. Siswa yang merasa nyaman dan didukung cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan sosial mereka. Metode berpasangan memungkinkan interaksi sosial yang lebih besar di antara siswa.

Evaluasi hasil belajar akan dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa setelah penerapan metode pembelajaran berpasangan. Ini akan mencakup penilaian terhadap keterampilan passing bawah serta pemahaman teori yang mendasarinya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru olahraga di SMA Negeri 4 Makassar dan sekolah lainnya mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk mempengaruhi kebijakan pendidikan terkait dengan pengajaran olahraga di tingkat SMA, dengan menekankan pentingnya metode kooperatif dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Dengan menerapkan metode pembelajaran berpasangan, diharapkan hasil belajar passing bawah siswa dapat meningkat secara signifikan, memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan keterampilan fisik mereka serta pencapaian akademis secara keseluruhan. Penelitian ini akan menjadi langkah awal untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam konteks pendidikan jasmani di Indonesia, khususnya di SMA Negeri 4 Makassar.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melakukan perubahan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Arikunto, 2021). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di lingkungan kelas dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai hasil tindakan yang diterapkan pada siswa. PTK sering digunakan untuk mencari solusi atas permasalahan dalam pembelajaran serta untuk mengevaluasi dan memahami dampak dari tindakan yang diambil. (Syarifudin, 2021) menjelaskan bahwa penerapan PTK yang efektif melibatkan kesadaran para pelaku pendidikan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran melalui tindakan yang tepat. (Purba et al., 2023) juga mendefinisikan PTK sebagai suatu kajian reflektif yang dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa kelas V di SMA Negeri 4 Makassar tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 30 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan fokus pada satu kelas yang memiliki variasi kemampuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, serta analisis dilakukan dengan memperhatikan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, serta hasil belajar siswa yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran adalah asesmen atau penilaian yang berfokus pada aspek keterampilan siswa dalam materi gerak lokomotor. Penilaian tersebut dilakukan menggunakan lembar rubrik penilaian yang disusun berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75. KKM ini berfungsi sebagai standar untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan individu siswa dalam lari jarak pendek, yang merupakan bagian dari materi pembelajaran bola voli. Untuk menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa statistik

deskriptif. Teknik ini berfungsi untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan mengenai data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Statistik deskriptif mencakup berbagai perhitungan yang berguna untuk menganalisis data, seperti rata-rata, modus, median, persentase, desil, standar deviasi, kuartil, serta nilai minimum dan maksimum, yang semuanya merupakan langkah-langkah dalam menggali informasi yang relevan dari hasil pengukuran yang diperoleh (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Bola voli yang dilakukan.

**Tabel 4.1 Kriteria Ketuntasan Minimal Murid Berdasarkan Siklus I dan II**

No	KKM	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	8	26.67%	24	80%
2	<75	22	73.33%	6	20%
Jumlah		30	100%	30	100%

Hasil dari penerapan metode pembelajaran berpasangan pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus pertama, hanya 8 siswa (26,67%) yang berhasil mencapai nilai lebih dari 75, yang merupakan KKM yang ditetapkan. Sementara itu, 22 siswa (73,33%) masih berada di bawah KKM, dengan nilai kurang dari 75. Namun, pada siklus kedua, terjadi perubahan yang sangat positif, di mana jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 siswa (80%). Sebaliknya, hanya 6 siswa (20%) yang masih berada di bawah KKM pada siklus kedua, menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran berpasangan secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan passing bawah, yang tercermin pada meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran berpasangan terhadap hasil belajar passing bawah pada siswa SMA Negeri 4 Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi selama siklus I dan II, dapat dilihat adanya perubahan yang signifikan dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa.

Pada siklus pertama, sebanyak 8 siswa (26,67%) berhasil mencapai nilai lebih dari 75, sementara 22 siswa (73,33%) masih berada di bawah KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian siswa yang dapat mencapai KKM, mayoritas siswa masih kesulitan dalam mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teknik dasar passing bawah atau kurang efektifnya penerapan metode pembelajaran pada siklus pertama. Dalam siklus pertama, pembelajaran berpasangan memang telah dilakukan, namun implementasinya mungkin belum cukup optimal dalam memfasilitasi interaksi antara siswa yang dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam passing bawah. Siswa yang lebih terampil belum dapat memberikan

bimbingan yang cukup efektif bagi teman sepasangannya, yang menyebabkan masih banyak siswa yang kesulitan dalam mencapai KKM.

Namun, pada siklus kedua, terjadi perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 24 siswa (80%) berhasil mencapai KKM, sedangkan hanya 6 siswa (20%) yang masih belum dapat mencapainya. Peningkatan yang sangat besar ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berpasangan mengalami perbaikan yang signifikan pada siklus kedua. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran berpasangan dan adanya perbaikan dalam cara guru memberikan arahan dan umpan balik yang lebih jelas serta terarah. Di siklus kedua, guru lebih memberikan kesempatan kepada pasangan siswa untuk saling mengoreksi dan memberikan penjelasan terhadap kesalahan-kesalahan teknis dalam pelaksanaan passing bawah, yang memungkinkan siswa belajar secara lebih mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, adanya peningkatan kualitas interaksi antar siswa dalam pembelajaran berpasangan menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan ini. Metode berpasangan memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, saling berdiskusi, dan mengoreksi satu sama lain, yang memberikan dampak positif pada penguasaan materi. Dalam konteks pembelajaran passing bawah, kolaborasi antara siswa yang lebih mahir dengan yang masih kesulitan membantu siswa yang kurang terampil untuk memperbaiki teknik mereka. Dengan adanya feedback langsung dari teman sepasangan, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk berlatih lebih giat.

Perbedaan hasil antara siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, pembelajaran yang bersifat individual atau kurang melibatkan interaksi aktif antar siswa, sementara pada siklus kedua, interaksi dalam kelompok pasangan menjadi kunci peningkatan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi siswa dapat mempercepat pemahaman dan meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam hal teknik dasar seperti passing bawah.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran berpasangan terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar passing bawah siswa di SMA Negeri 4 Makassar. Dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam teknik dasar passing bawah. Penerapan metode ini tidak hanya mengoptimalkan keterampilan teknik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam berlatih dan mempraktikkan keterampilan tersebut. Hal ini memberikan bukti yang kuat bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi sangat penting dalam mengatasi tantangan-tantangan dalam pembelajaran olahraga di sekolah menengah.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran berpasangan dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa SMA Negeri 4 Makassar. Pada siklus pertama, hanya 26,67% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara pada siklus kedua, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran berpasangan efektif dalam memperbaiki keterampilan teknis dan meningkatkan motivasi serta pemahaman

siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran berpasangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada guru pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi yang sangat berharga. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa SMA Negeri 4 Makassar yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Selain itu, terima kasih kepada orang tua, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan materiil. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran olahraga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Barto, B., Patandean, A. J., & Arafah, K. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X IPA SMAN 4 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 15(2), 58–66.
- Hadmal, H. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KONSEP INTEGRAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) SISWA KELAS XII/IPA-1 SMA NEGERI 4 PAREPARE. *PERSPEKTIF: JURNAL PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI*, 3(1), 281–288.
- Prakoso, D. (2011). *Model Pembelajaran Permainan Bola Basket Modifikasi Dalam Penjasorkes Melalui Pendekatan Lingkungan Luar Sekolah Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara*. <https://lens.org/152-347-640-472-669>
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Rachmat, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Mata Pelajaran PPKN untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 93–104.
- Rosmiati, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Scramble Kelas X Sma Negeri 12 Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 3(1), 31–43.
- Sugiyono, D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. In *Bandung: Alfabeta Bandung*.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Widiantari, N. L. G., & Dewi, I. A. K. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing Atas Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 1–10.
- Yanti, D. T., & Ali, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 14(1), 319161.